

## TRACER STUDY ALUMNI MAGISTER MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MATARAM, 2020

Akhmad Saufi<sup>1\*</sup>, Hermanto<sup>2</sup>, Muttaqillah<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Magister Manajemen, FEB Universitas Mataram, Lombok, Indonesia

Email: akh.saufi72@gmail.com\*

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><b>Keywords :</b> Tracer study, Alumni, Stakeholder, Service quality, Curriculum relevance</p> <p><b>Kata Kunci :</b> Tracer study, Alumni, Stakeholder, Kualitas pelayanan, Relevansi kurikulum</p> <p><b>How to cite :</b> Saufi, Akhmad., Hermanto., Muttaqillah., (2021). Tracer Study Alumni Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, 2020. JMM UNRAM, 10(1), 56-70</p> <p><b>DOI :</b> <a href="http://dx.doi.org/10.29303/jmm.v10i1.649">http://dx.doi.org/10.29303/jmm.v10i1.649</a></p> <p>Dikumpulkan : 08 Desember 2020 Direvisi : 14 Januari 2020 Dipublikasi : 30 Maret 2021</p>	<p>Tracer studies help educational institutions obtain information to increase the relevance of their curriculum to meet employment's need and improve the graduate performance. This applied research aims to evaluate the implementation of study programs in order to increase the relevance of the curriculum and the graduate performances. This research adopts a qualitative approach. 77 informants were involved in the research, consisting of 64 alumni and 13 stakeholders. Data were collected through online interviews and questionnaires containing open-ended questions, and then analyzed using content analysis. The results showed that the implementation of study programs, service quality, curriculum relevance, and alumni performance were rated at "good" and "very good" levels. To improve services, MM study program needs to improve the quality of communication among lecturers and academic staff, and organize information technology-based learning, learning activities outside the campus (industry), and learning mechanisms for alumni. The study suggests to the importance of soft and hard skills particularly related to integrity; professionalism; leadership element; and the communication skills of graduates in the curriculum.</p> <p>Tracer study membantu lembaga pendidikan mendapatkan informasi untuk meningkatkan relevansi kurikulumnya dengan dunia kerja dan meningkatkan kualitas lulusan. Penelitian ini bersifat terapan, bertujuan untuk mengevaluasi kualitas penyelenggaraan prodi untuk meningkatkan relevansi kurikulum dan kualitas lulusan. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif. 77 informan dilibatkan dalam penelitian, yang terdiri dari 64 alumni dan 13 stakeholder. Data dikumpulkan dengan wawancara secara online dan penyebaran kuesioner yang berisi pertanyaan terbuka. Data dianalisis dengan metode content analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum penyelenggaraan prodi, kualitas pelayanan, relevansi kurikulum, dan kinerja alumni dinilai pada level</p>

	<p>“bagus” dan “sangat bagus”. Untuk meningkatkan pelayanan, prodi MM perlu meningkatkan kualitas komunikasi dikalangan dosen dan staf akademik, menyelenggarakan pembelajaran yang berbasis teknologi informasi, menyelenggarakan aktivitas pembelajaran di luar kampus (industri), dan mengadakan mekanisme pembelajaran bagi alumni. Sementara itu, relevansi kurikulum dengan dunia kerja dapat ditingkatkan dengan memperhatikan muatan softskill dan hardskill yang terkait dengan integritas; profesionalisme; unsur kepemimpinan; dan kemampuan berkomunikasi para lulusan.</p>
	<p>Copyright © 2021. Akhmad Saufi, Hermanto, Muttaqillah. All rights reserved.</p>

## 1. PENDAHULUAN

Dunia kerja saat ini dihadapkan pada kondisi terbulensi yang hebat akibat dari pandemi covid 19 yang belum berakhir. Untuk itu, para tenaga kerja harus memiliki pengetahuan dan skill yang aktual dengan kebutuhan dunia kerja. Lembaga pendidikan, seperti perguruan tinggi, yang memiliki tugas untuk mempersiapkan tenaga kerja harus memiliki sistem pelayanan akademik dan kurikulum yang inline dengan kebutuhan dunia kerja. Untuk mempersiapkan sistem akademik dan kurikulum yang dimaksudkan, diperlukan data yang aktual tentang kondisi dan kebutuhan dunia kerja. Salah satu metode yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dari para alumni adalah dengan *tracer study*.

Program studi Magister Manajemen yang dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram telah berdiri sejak tahun 1999, dan perlu melakukan evaluasi dan kajian terhadap kinerjanya secara berkala, yang salah satunya dilakukan melalui *tracer study*. Penelitian ini bersifat terapan, dan diharapkan bisa memberikan informasi tentang kebutuhan riil dunia kerja yang terkait program studi MM, kekurangan yang dimiliki lulusan, kelemahan kurikulum yang selama ini digunakan, dan harapan alumni terhadap Prodi MM FEB Unram terkait penyelenggaraan pendidikan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, hasil *tracer study* ini diharapkan membantu meningkatkan relevansi antara kurikulum Prodi MM FEB Unram dengan kebutuhan lapangan (dunia kerja). Untuk itu, secara spesifik, *tracer study* ini fokus meneliti tentang:

1. Kualitas penyelenggaraan Prodi MM FEB Unram selama alumni belajar.
2. Kualitas pelayanan bagian akademik Prodi MM FEB Unram selama alumni belajar.
3. Kinerja alumni Prodi MM FEB Unram.
4. Relevansi antara kurikulum Prodi MM FEB Unram dengan kebutuhan di lapangan pekerjaan.

Penelusuran lulusan (*tracer study*) adalah bagian penting dari aktivitas lembaga pendidikan. Asosiasi Universitas Afrika, atau AAU (2002), dan Boaduo, Mensah dan Babitseng (2009) menjelaskan bahwa *tracer study* memungkinkan kontekstualisasi lulusan dari universitas tertentu melalui sistem yang dinamis dan dapat diandalkan untuk menentukan jalur atau pergerakan hidup mereka. *Tracer study* juga memungkinkan evaluasi hasil pendidikan dan pelatihan yang diberikan oleh lembaga tertentu, dan memeriksa serta mengevaluasi peluang dan prospek kerja dan prospek kerja saat ini dan di masa depan (Boaduo, Mensah & Babitseng 2009).

*Tracer study* membantu lembaga pendidikan melacak kondisi lulusannya, mendapatkan informasi untuk membuat kebijakan yang bermanfaat bagi para lulusannya dan bagi pengembangan lembaga yang bersangkutan. Disamping itu dari *tracer study* juga

akan diperoleh informasi tentang relevansi program pendidikan yang diselenggarakan dengan kebutuhan di lapangan. Oleh karena itu, tracer study dapat dijadikan salah satu mekanisme untuk meningkatkan kualitas pendidikan seperti yang digariskan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu, serta relevansi, dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

*Tracer study* juga dimaksudkan untuk mengetahui penampilan (antara lain berupa kinerja dan produktivitas) lulusan setelah mereka terjun ke masyarakat. Banyak faktor yang mempengaruhi penampilan seseorang. Bernadin & Russel (1993) mengemukakan bahwa produktivitas seseorang dipengaruhi oleh faktor penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan tingkahlaku pekerja dalam organisasi. Penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang memadai serta dimilikinya sikap dan tingkah laku yang positif, menyebabkan seseorang memiliki tingkat produktivitas yang tinggi. Demikian juga sebaliknya. Faktor-faktor tersebut sebagian besar terbentuk ketika seseorang mengikuti pendidikan dan pelatihan sebelumnya. Itu berarti bahwa proses pembelajaran yang baik di kampus, mampu membekali lulusan sehingga yang bersangkutan memiliki produktivitas yang tinggi.

Pendidikan yang diperoleh sebelumnya sangat menentukan perjalanan karir seseorang. Menurut Cascio & Awad (1981) istilah karir mencakup tiga pengertian sebagai berikut: pertama, karir sebagai urutan promosi yang terkait dengan perubahan pekerjaan yang lebih bertanggung jawab atau pekerjaan yang lebih baik di dalam atau di hirarki yang berhubungan dengan pekerjaan seseorang selama bertahun-tahun. Kedua, karir sebagai rujukan pada suatu pekerjaan untuk memberikan pola yang jelas kemajuan tangga kariir secara sistematis, atau jalur. Dan ketiga, karir sebagai sejarah pekerjaan seseorang, serangkaian jabatan lebih dari satu dalam seluruh kehidupan kerja. Oleh karena itu pendidikan seseorang, dalam arti pengalaman yang diperoleh selama mengikuti proses pembelajaran, ikut menentukan perkembangan karir di masa mendatang, yang pada giliran menentukan tingkat dan kualitas pembangunan di suatu daerah bahkan negara. Dengan kata lain, terdapat relevansi yang kuat antara kualitas pendidikan dengan karir seseorang, dan tingkat pembangunan di suatu negara. Semua berawal dari penyusunan kurikulum yang baik di lembaga pendidikan, dalam hal ini perguruan tinggi. Untuk itu, tracer study ini dilakukan dengan desain penelitian seperti di bawah ini.

## 2. METODE PENELITIAN

Studi ini mengadopsi pendekatan *mix methode* (pendekatan campuran antara kualitatif dan kuantitatif). Metode yang digunakan adalah survey dengan menggunakan *quota sampling*. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk menjelaskan, menguji hubungan antar fenomena dan menentukan kausalitas dari berbagai faktor (Neuman, 2006). Lokasi penelitian adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat dimana alumni Prodi Magister FEB Unram berdomisili dan melakukan aktivitas. Subyek penelitian adalah 64 alumni yang dilibatkan sebagai responden, yang kesemuanya bekerja di wilayah Provinsi NTB, terdiri dari 31 laki laki dan 33 perempuan. Sementara itu, terdapat 13 (tiga belas) responden/informan yang berpartisipasi dari pihak stakeholder, tempat para alumni mengabdikan/bekerja.

Teknik pengumpulan data dengan angket, wawancara, dan dokumentasi, dan disesuaikan dengan kondisi pandemi covid-19. Teknik wawancara terstruktur dipilih karena lebih mudah dilakukan dengan media online. Materi wawancara dimodifikasi ke dalam

bentuk kuesioner dan diberikan kepada 64 alumni dan 13 stakeholder secara online. Selanjutnya, wawancara terstruktur dilakukan terhadap 18 alumni secara online. Wawancara ini dilakukan selama minggu kedua Bulan Agustus, dan minggu pertama Bulan September. Isi pertanyaan dalam wawancara sama dengan isi kuesioner. Proses wawancara direkam, dan hasilnya ditranskrip untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan *content analysis*.

Data yang dikumpulkan dengan kuesioner ditabulasi, dan dihitung frekuensi tema yang muncul dari jawaban para partisipan. Data pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan pendekatan *descriptive statistics* (Kuncoro, 2002), dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Data diinterpretasikan berdasarkan besar kecilnya jumlah frekuensi yang dimiliki, selanjutnya dihubungkan dengan data yang lain.

Sementara itu, data yang dikumpulkan melalui wawancara ditranskrip sehingga menjadi data dalam bentuk teks kalimat-kalimat ungkapan dan kemudian dianalisis dengan pendekatan *content analysis* kuantitatif (Silverman, 2006). Untuk memudahkan proses analisis, keseluruhan data dibaca untuk menemukan general ideas yang terkandung dalam data. Data kemudian dipadatkan (dikondensasi) dengan cara mencari kata-kata kunci dalam kalimat, dan menulis kembali kalimat tersebut untuk menjadikannya lebih ringkas dan jelas. Kalimat yang sudah dikondensasi (dibuat lebih ringkas) kemudian di kodifikasi secara terbuka. Pada fase ini, terkumpul 185 kode terbuka yang kemudian di kelompokkan menjadi dua puluh tema, seperti yang terlihat pada Tabel 1

Tabel 1 Frekwensi tema yang muncul

Tema / frekwensi	Penyelenggaraan Program studi				Mutu pelayanan akademis			
	Kinerja dosen	Kebijakan pengelolaan	Kualitas perkuliahan	Fasilitas	Kualitas pelayanan	Kesan tdk staf	Kenangan kuliah	Rekomendasi
Baik	16				11			
Netral	2				7			
Menyenangkan		12				22	16	
Kurang menyenangkan		7				1		
Tidak menyenangkan							2	
Memuaskan			24					
Kurang puas			4					
Diadakan				6				
Ditambah				21				
Tingkatkan kinerja dosen								3
Tingkatkan kualitas kebijakan								13
Tingkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas								10
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>19</b>	<b>28</b>	<b>27</b>	<b>18</b>	<b>22</b>	<b>18</b>	<b>26</b>

Ke-20 (dua puluh) tema yang muncul terdiri dari dua kelompok tema yang saling berhubungan. Kelompok pertama terdiri dari 8 tema yang muncul (pada kolom berwarna biru muda), disebut sebagai identitas. Sedangkan kelompok kedua terdiri dari 12 tema yang berada pada lajur paling kiri berwarna hijau, disebut sebagai dimensi. Delapan tema identitas beserta dimensinya masing-masing membentuk dua kategori utama seperti yang terlihat pada kolom yang berwarna kuning, yakni kualitas proses belajar mengajar, dan mutu pelayanan akademis. Kedua kategori tersebut kemudian menjelaskan tentang penilaian

alumni terhadap penyelenggaraan Prodi MM FEB Unram, dan mutu pelayanan Prodi MM FEB Unram selama alumni belajar.

Hasil analisis terhadap data diuji keabsahannya dengan menggunakan teknik triangulasi (Flick, 2004; Richardson, 2000; Steinke, 2004), yaitu aplikasi studi yang menggunakan multi-metode untuk menelaah hasil penelitian (Janesick, 2000), termasuk menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (Patton, 2002). Menurut Denzin (1978), terdapat empat tipe triangulasi yakni: (1) triangulasi data: penggunaan berbagai jenis sumber data dalam suatu penelitian; (2) triangulasi investigator: pelibatan para ahli dan peneliti dalam suatu kajian hasil penelitian; (3) triangulasi teori: adopsi berbagai teori dan perspektif berfikir untuk menelaah suatu data; dan (4) triangulasi methodology: penggunaan berbagai jenis methodology untuk menyelesaikan sebuah permasalahan.

Penelitian ini mengadopsi type *triangulasi data* dan *triangulasi investigator*. Triangulasi data dilakukan dengan mengumpulkan data dari dua kelompok sumber yang berbeda yakni kelompok alumni, dan kelompok stakeholder yang mempekerjakan para alumni. Sementara itu triangulasi investigator diimplementasikan dengan cara melibatkan para peneliti dan dosen senior secara daring pada Bulan September untuk mendapatkan pendapat rekan sejawat yang memiliki pengalaman dan ekspertise terkait kurikulum dan mutu lulusan.

### 3. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menganalisis penilaian alumni dan stakeholder terkait kebijakan penyelenggaraan program studi MM, mutu pelayanan prodi kepada para mahasiswa, dan relevansi kurikulum, yang berdampak kepada kinerja para lulusan di tempat kerja. Data terkait hal tersebut berasal dari pendapat, pengalaman, dan kesan para alumni selama mereka kuliah, dan pendapat, pengalaman dan kesan para stakeholder bekerjasama dengan para alumni. Temuan terkait hal tersebut diatas dibahas dalam dua pokok bahasan yakni: (1) pendapat dan kesan para alumni tentang program studi, dan (2) pendapat dan kesan stakeholder tentang kinerja alumni.

#### 3.1. *Pendapat Dan Kesan Alumni Tentang Program Studi MM*

Pendapat, kesan, pengalaman kuliah, dan perjalanan karir para alumni dielaborasi dalam empat pokok bahasan meliputi: (1) *Penyelenggaraan Prodi MM FEB*; (2) *Mutu pelayanan Prodi MM*; (3) *Kinerja alumni*; dan. (4) *Relevansi kurikulum*

##### 3.1.1. *Penyelenggaraan Prodi MM FEB*

Bagian ini mendiskusikan tentang penilaian para alumni terkait proses belajar mengajar di Prodi MM selama mereka mengikuti kuliah. Penilaian tersebut meliputi: *kebijakan pengelolaan prodi, kinerja para dosen, kualitas perkuliahan, dan ketersediaan fasilitas pendukung perkuliahan*, yang disajikan berturut-turut di bawah ini.

*Kebijakan pengelolaan Prodi MM FEB*. Alumni memiliki kesan yang beragam terkait kebijakan pengelola Prodi MM untuk kemahasiswaan dan aturan perkuliahan. Terdapat 19 ungkapan yang disampaikan oleh responden terkait kesan mereka terhadap kebijakan pengelola untuk mahasiswa dan aturan perkuliahan. 63% dari ungkapan tersebut tergolong menyenangkan seperti: "ada toleransi waktu perkuliahan", "aturan yang fleksibel", "komunikasi lancer", dan "Pelayanan cepat". Sedangkan 37% ungkapan tergolong tidak menyenangkan seperti: "Ada kebijakan yang tidak konsisten", "Bedakan mahasiswa reguler dan eksekutif", "Aturan jurnal tidak jelas", dan "Ada dosen yang tidak konsisten dengan jadwal"

*Kinerja para dosen.* Para alumni mengungkapkan pendapat mereka tentang kinerja para dosen yang mengajar mereka selama kuliah. Hampir 90% ungkapan terkait kinerja dosen menunjukkan penilaian yang positif dan memuaskan mereka. Beberapa ungkapan yang dipergunakan seperti: "dosen berkualifikasi S3", "lulusan luar negeri", "dosen professional", dan "dosen pandai menjelaskan materi yang uptodate". Dan ada beberapa ungkapan yang menunjukkan kedekatan hubungan antara mahasiswa dan dosen seperti: "dosen memahami mahasiswa", dan "dosen pandai memotivasi dan menghidupkan suasana kelas". Sementara lebih dari 10% ungkapan dimasukkan ke dalam kategori kurang memuaskan seperti contoh ungkapan: "dosennya banyak yang profesional tapi terkadang ada dosen yang membuat kami kurang mengerti".

*Kualitas perkuliahan.* Penilaian alumni terkait kualitas perkuliahan dikelompokkan kedalam kategori memuaskan dan kurang memuaskan. Dari 28 ungkapan tentang kualitas perkuliahan, lebih dari 85% adalah ungkapan yang memuaskan, dan sisanya adalah ungkapan yang kurang memuaskan. Ungkapan yang memuaskan menggambarkan SDM yang berdedikasi, dan para dosen yang berkompeten. Sedangkan beberapa ungkapan yang kurang memuaskan terkait dengan keterbatasan fasilitas pendukung proses belajar mengajar. Lebih lanjut, pendapat para alumni juga dinilai secara kuantitatif. Para alumni diminta untuk memberikan nilai (score) yakni: angka 1 (untuk kualitas perkuliahan paling rendah) sampai angka 10 (untuk kualitas paling tinggi). 50% alumni memberi nilai 8, 40% memberi nilai 9. Sisanya, memberi nilai 8,5 dan nilai sempurna (10). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Prodi MM sudah memberikan kualitas perkuliahan yang bagus berdasarkan penilaian alumni.

*Fasilitas yang urgent.* Untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan perkuliahan diperlukan fasilitas yang tepat sasaran. Terkait dengan hal tersebut, para alumni berpendapat bahwa terdapat beberapa jenis fasilitas yang perlu pengadaan segera, sementara jenis fasilitas lainnya memerlukan peningkatan kualitas pengelolaan. Trend model pembelajaran online yang belakangan ini muncul sebagai akibat dari kemajuan teknologi informasi dan terlebih lagi dikondisikan oleh pandemi covid19 menjadikan sistem pembelajaran online sangat urgent. Beberapa fasilitas seperti lab komputer, e-library, dan ruang diskusi untuk mahasiswa adalah yang dinilai *sangat urgent* untuk segera diadakan. Sementara itu, fasilitas seperti wifi, ruang perpustakaan dan ruang khusus untuk kelas eksekutif adalah kelompok fasilitas yang perlu ditingkatkan kualitas maintainancenya.

### 3.1.2. Mutu pelayanan Prodi MM dalam pandangan para alumni

Para alumni menilai mutu pelayanan Prodi MM meliputi empat kategori utama yakni: *kualitas pelayanan selama kuliah, kualitas pelayanan staf akademik, kenangan selama kuliah, dan harapan dalam bentuk rekomendasi.*

*Kualitas pelayanan selama kuliah.* Para alumni memiliki pendapat yang berbeda tentang kualitas pelayanan yang mereka dapatkan selama kuliah. Lebih dari 61% ungkapan para alumni mengindikasikan mereka mendapatkan pelayanan yang baik dan baik sekali, sementara sisanya (39%) dikategorikan sebagai ungkapan yang netral karena dalam ungkapan ada inkonsistensi. Misalnya, para alumni mengungkapkan bahwa mereka mendapatkan pelayanan yang berkualitas dalam banyak hal, akan tapi pernah mendapatkan pelayanan yang kurang memuaskan pada hal tertentu.

*Kualitas pelayanan staff akademik.* Hampir seluruh kesan yang diungkapkan oleh para alumni tentang pelayanan staff akademik menggambarkan hal yang menyenangkan. Hasil ini merefleksikan bagusnya kualitas pelayanan yang diberikan para staf akademik kepada para mahasiswa di Prodi MM FEB. Ungkapan yang paling banyak muncul antara lain: "pelayanan yang cepat", "staf yang sangat membantu" dan "sikap yang ramah". Selain itu, terdapat 1 kesan yang dikategorikan kurang menyenangkan, yakni kesan bahwa staf

akademik agak lamban dalam menyelesaikan suatu permintaan oleh mahasiswa. Kesan yang kurang menyenangkan ini walalupun hanya satu tetapi harus diperhatikan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pelayanan.

*Kesan dan kenangan selama kuliah.* Ungkapan terkait kenangan selama kuliah dikelompokkan ke dalam dua kategori yakni kenangan yang menyenangkan dan tidak menyenangkan. Dari 18 ungkapan yang berkaitan dengan kenangan selama kuliah, hampir 90% menunjukkan kenangan yang menyenangkan. Beberapa dari kenangan yang menyenangkan terkait dengan “kesempatan mendapatkan teman dan relasi yang baru” dan “mendapat ilmu yang membantu dalam meningkatkan karir”. Sedangkan kenangan yang dinilai tidak menyenangkan adalah ungkapan alumni yang merasakan perkuliahan sebagai proses yang melelahkan.

*Rekomendasi untuk penyelenggaraan perkuliahan.* Untuk meningkatkan mutu pelayanan dan penyelenggaraan perkuliahan, para alumni memberikan 26 rekomendasi yang dikelompokkan ke dalam tiga kategori yang berkaitan dengan: (1) kualitas SDM; (2) Kebijakan pelayanan dan program; dan, (3) pengadaan fasilitas. Rekomendasi yang paling banyak diberikan terkait dengan kebijakan dalam penyelenggaraan perkuliahan, peningkatan mutu pelayanan, dan pengadaan program-program yang bertujuan untuk peningkatan kemampuan akademis para lulusan. Rekomendasi yang kedua adalah tentang peningkatan kuantitas dan kualitas fasilitas pendidikan yang berbasis IT. Rekomendasi terkait kualitas SDM adalah yang paling sedikit direkomendasikan. Hal ini bisa jadi karena para alumni mengetahui bahwa seluruh dosen pangajar di Prodi Magister Manajemen memiliki kualifikasi S3 dengan berbagai disiplin ilmu yang sesuai dengan program studi yang diajarkan.

### 3.1.3. Kinerja alumni

Terdapat tiga indikator yang ditemukan untuk menilai tingkat pencapaian (*kinerja alumni*) di tempat kerja yakni: *Data tentang pindah kerja; Tingkat kepuasan kerja, dan Waktu yang dibutuhkan untuk menduduki suatu jabatan.*

*Data tentang pindah kerja alumni.* Lebih dari 65% alumni bekerja pada institusi yang sama sejak sebelum kuliah di MM sampai saat ini. Keputusan untuk bertahan bekerja pada institusi yang sama dapat menjadi indikasi tingkat kepuasan di tempat kerja. Lingkungan kerja yang baik tercipta ketika terdapat hubungan yang baik antara pekerja dan stakeholder. Hubungan kerja akan baik bila masing-masing pihak memiliki tingkat kepuasan yang tinggi, terutama ketika para alumni memiliki kinerja yang memuaskan. Sementara itu, hampir 33% dari para alumni sudah pernah pindah bekerja disebabkan oleh adanya promosi jabatan ke yang lebih tinggi. Dalam hal ini, perpindahan kerja alumni berkaitan dengan meningkatnya kinerja, yang pada gilirannya meningkatkan kepuasan stakeholder.

*Tingkat kepuasan kerja.* Indikator kedua untuk menganalisis kinerja alumni adalah tingkat kepuasan terhadap pekerjaan, dan kesesuaian antara jabatan yang diemban dengan tingkat pendidikan, yang terlihat pada Tabel 3. Lebih dari 80% alumni menyatakan puas dengan kondisi pekerjaan yang mereka dapatkan saat ini. Hal ini diyakini terjadi karena sebagian besar dari mereka (para alumni) mendapatkan posisi pekerjaan yang lebih tinggi dari sebelumnya, dan sesuai dengan level pendidikan yang mereka miliki saat ini.

**Tabel 3. Terkait pekerjaan para alumni saat ini**

Pernyataan alumni	Ya (%)	Tidak (%)
Puas dengan kondisi pekerjaan saat ini?	82,82	17,19
Posisi jabatan sesuai dengan tingkat pendidikan	81,25	18,75

*Sumber.* Data primer

Data ini secara implisit menjelaskan bahwa kepuasan alumni berkaitan dengan tingkat kepuasan stakeholder (institusi tempat mereka bekerja). Angka di atas 80% lulusan yang

berkinerja memuaskan institusinya adalah sebuah capaian yang memuaskan. Akan tetapi masih terdapat hampir 20% yang menyatakan tidak puas dengan pekerjaan mereka, yang perlu diteliti lebih jauh.

*Waktu yang dibutuhkan untuk menduduki suatu jabatan.* Lebih dari 23% alumni mampu menduduki jabatan yang lebih tinggi dalam kurun waktu kurang dari 1 tahun setelah tamat dari Prodi MM. Data ini menjadi indikator yang meyakinkan tentang tingkat kepuasan stakeholder dan institusi terhadap kinerja para alumni. Sementara itu hampir 33% alumni yang membutuhkan waktu 1 sampai 2 tahun, dan lebih dari 10% yang membutuhkan di atas 2 tahun. Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa lebih dari 50% alumni Prodi MM memiliki kinerja yang mampu mengantarkan mereka mencapai karir yang lebih tinggi dalam kurun waktu 2 tahun sejak mereka tamat. Data ini juga mendukung argumentasi tentang tingkat relevansi kurikulum yang dimiliki oleh Prodi MM saat ini dan pengaruhnya terhadap kepuasan alumni dan para stakeholder pemakai lulusan.

#### 3.1.4. Relevansi kurikulum

Relevansi kurikulum Prodi MM dianalisis melalui pendapat para alumni terkait tiga indikator utama yakni: *Kesesuaian pilihan konsentrasi dengan pekerjaan; Perlunya pengetahuan tambahan, dan Jenis usaha yang dipilih.* Masing-masing indikator dibahas berikut ini.

*Kesesuaian pilihan konsentrasi dengan pekerjaan.* Lebih dari 90% alumni menilai study yang ditempuhnya sesuai dengan pekerjaan saat ini. Akan tetapi, ketika terkait pemilihan konsentrasi (bidang ilmu), kurang dari 80% yang menilai konsentrasi yang mereka pilih sesuai dengan pekerjaan mereka saat ini. Artinya, terdapat lebih dari 10% alumni yang salah dalam memilih konsentrasi. Hal ini bisa terjadi karena pengaruh mutasi kerja, keputusan alumni untuk menekuni suatu bidang pekerjaan yang baru, dan kurang informasi yang diterima oleh alumni pada saat memilih jurusan. Yang menarik adalah, walaupun bidang pekerjaan tidak sesuai dengan konsentrasi keilmuan, lebih dari 21% alumni mampu bertahan dan berkarir di tempat kerjanya tersebut. Hal ini bisa terjadi karena kualifikasi (gelar akademis) dianggap lebih penting dari relevansi konsentrasi dengan bidang pekerjaan. Fenomena ini sering terlihat pada institusi pemerintah dimana posisi pekerjaan lebih sering dinilai secara struktural daripada fungsional. Akibatnya, bagi sebagian kecil alumni, mendapatkan gelar Magister Manajemen lebih penting daripada mendapatkan ilmu dalam bidang manajemen. Akan tetapi relevansi ilmu dan pekerjaan tetap penting bagi para alumni yang bekerja pada perusahaan non pemerintah, atau mereka yang membuka usaha sendiri.

*Perlunya pengetahuan tambahan.* Lebih dari 85% alumni berpendapat bahwa pengetahuan yang mereka dapatkan dari studi di Prodi MM sangat relevan dengan pekerjaan, dan mereka merasa perlu mengupdate ilmunya. Data ini mengindikasikan bahwa kesesuaian kurikulum (ilmu pengetahuan) yang diajarkan dengan dunia kerja yang dihadapi meningkatkan semangat belajar alumni untuk memperdalam ilmu pengetahuan mereka. Sehingga mereka merasa perlu untuk mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan. Adapun para alumni yang berpendapat tidak perlu pengetahuan tambahan, atau ragu-ragu bisa jadi karena sudah berada pada puncak karir jabatan sehingga mereka menjadi kurang tertantang untuk menambah pengetahuan bagi pengembangan karir berikutnya. Selanjutnya, hampir 90% dari para alumni merekomendasikan agar MM memiliki program dimana para alumni diberi kesempatan untuk mengupdate ilmu pengetahuan mereka, dan membuka program studi S3 dalam bidang manajemen.

*Jenis usaha yang dipilih.* 80% alumni memilih tiga bidang usaha bila harus membuka usaha sendiri yakni industri kuliner, jasa pendidikan, dan jasa konsultasi. Ketiga bidang usaha tersebut dinilai kontekstual dengan Provinsi NTB khususnya dan Indonesia

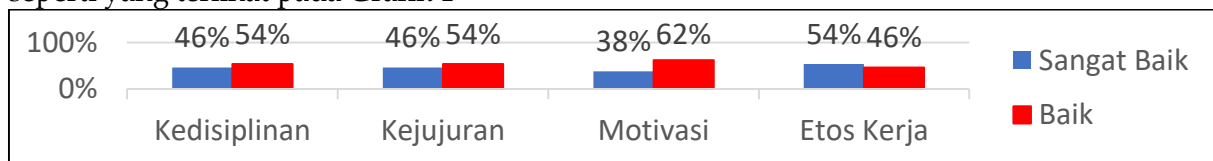


umumnya, karena ketiga bidang usaha tersebut termasuk di dalam kebijakan pembangunan ekonomi daerah. Dengan demikian dapat diargumentasikan bahwa kurikulum yang dimiliki oleh Prodi MM selama ini relevan dan kontekstual dengan kebutuhan dunia kerja di daerah. Apalagi ketiga bidan usaha yang disebutkan tersebut memiliki core keahlian yang bersumber pada ilmu manajemen. Disamping itu, 20 % alumni yang memilih bidang usaha, seperti pertambangan, sektor manufaktur, dan ekonomi kreatif. Ketiga bidang usaha yang disebutkan terakhir ini, kecuali ekonomi kreatif, adalah bidang usaha yang memerlukan modal yang besar. Sehingga pada bidang usaha ini para alumni dituntut untuk menjadi pengusaha yang profesional.

3.2. Penilaian Stakeholder Terhadap Kinerja Alumni

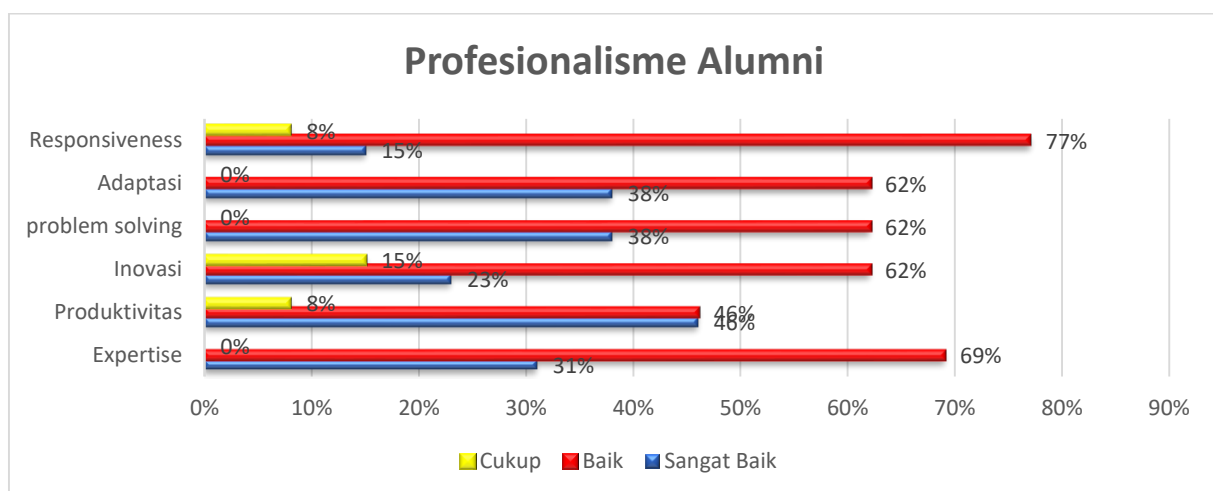
Data dari para stakeholder yang mempekerjakan, menjadi atasan, dan menjadi partner kerja para alumni menjelaskan tentang kinerja alumni Prodi MM di tempat kerja. Para stakeholder menilai kinerja para alumni melalui empat unsur utama yakni: *integritas; profesionalisme; unsur kepemimpinan; dan kemampuan berkomunikasi dan mengembangkan diri*, seperti yang uraikan ecara berturut-turut di bawah ini.

*Integritas (Keahlian dan Moral)*. Unsur kinerja pertama yang dinilai adalah integritas yang di dalamnya terdapat keahlian dan moral. Integritas yang dinilai terdiri dari empat indikator utama yakni *kedisiplinan, kejujuran, motivasi dan etos kerja*, dan merupakan representatif dari prestasi yang ditunjukkan para alumni di tempat kerja masing-masing, seperti yang terlihat pada Grafik 1



Grafik 1. Integritas Alumni di tempat kerja

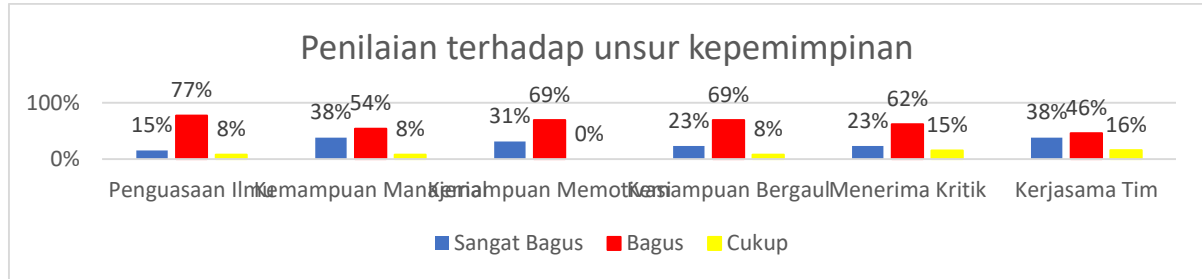
*Profesionalisme*. Stakeholder menilai profesionalisme para alumni dengan enam indikator utama seperti yang ditampilkan pada Grafik 2. Sementara itu, tingkat profesionalisme para alumni dinilai dengan predikat sangat baik, baik dan cukup.



Grafik 2. Tingkat profesionalisme alumni dalam penilaian stakeholder

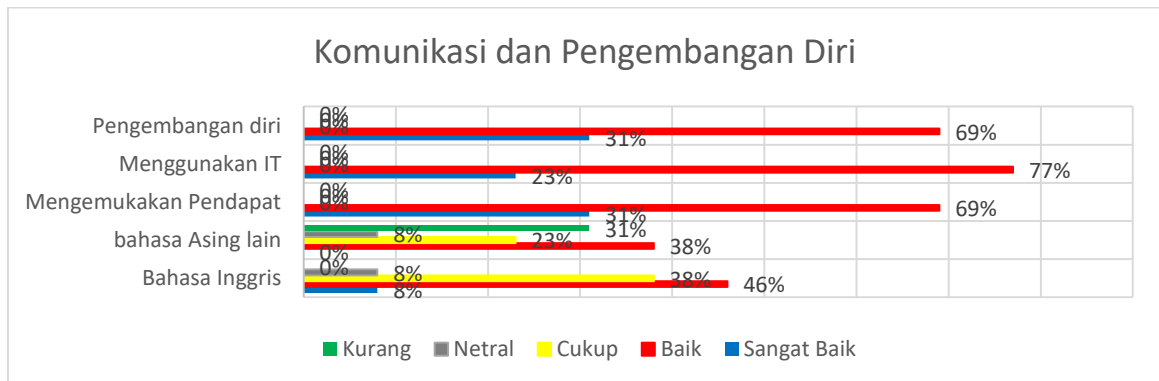
*Unsur Kepemimpinan*. Terdapat enam kategori yang dimasukkan menjadi unsur kepemimpinan (Grafik 3), yang diharapkan oleh stakeholder untuk dimiliki oleh alumni yakni: (1) penguasaan ilmu pengetahuan selain ilmu manajemen, (2) kemampuan

manajerial, (3) kemampuan memotivasi diri dan orang lain; (4) kemampuan bergaul baik dengan rekan kerja maupun customer, (5) kemampuan menerima kritik dan menjadikan kritik sebagai motivasi, dan (6) kemampuan membangun kerjasama tim.



Grafik 3 Penilaian terhadap unsur kepemimpinan

*Kemampuan Komunikasi.* Kemampuan berkomunikasi dan mengembangkan diri memiliki lima indikator utama yakni (1) pengembangan diri; (2) Kemampuan menggunakan teknologi informasi; (3) kemampuan mengemukakan pendapat; (4) kemampuan menggunakan bahasa asing selain Bahasa Inggris; dan (5) Kemampuan berbahasa Inggris. Kelima indikator tersebut diberikan lima level penilaian, seperti yang terlihat pada Grafik 4.

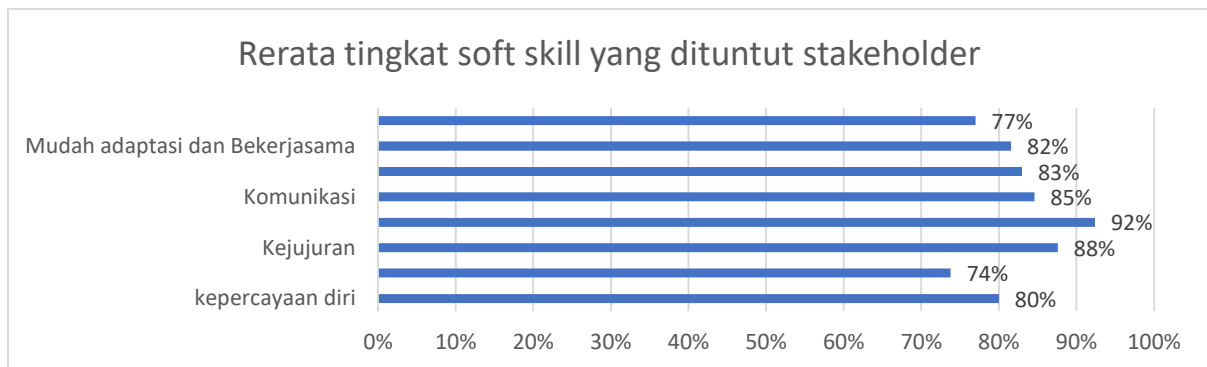


Grafik 4. Penilaian terkait kemampuan komunikasi dan pengembangan diri alumni

Secara umum, stakeholder menilai kinerja para alumni sebagai berikut: 31% stakeholder memberikan penilaian “**Sangat Baik**”, dan 54% “**Baik**”. sedangkan 15% stakeholder ragu-ragu atau tidak mengisi. Hasil penilaian ini mengindikasikan tingkat kepuasan stakeholder terhadap kinerja para alumni, yang pada akhirnya berkaitan dengan relevansi kurikulum Prodi MM dengan kebutuhan dunia kerja.

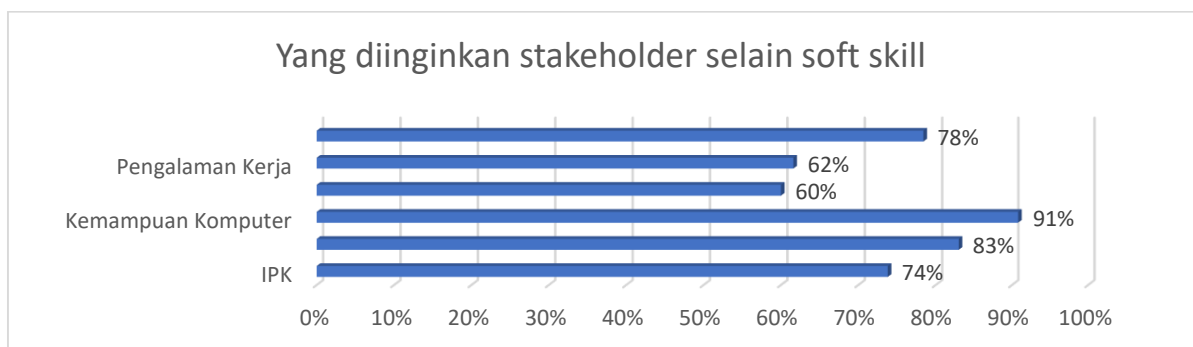
### 3.3. Harapan stakeholder

Para stakeholder memberikan harapan dan rekomendasi yang terkait dengan *softskill* dan *hardskill* para lulusan, bidang keilmuan yang perlu ditingkatkan kualitas pengajarannya, dan beberapa program pengayaan. Untuk *softskill*, para stakeholder memberikan bobot penilaian yang menjelaskan pentingnya masing-masing indikator *softskill* bagi institusi kerja, seperti yang disajikan pada Grafik 5. Bobot penilaian tertinggi diberikan pada kedisiplinan dan kejujuran. Sementara kepemimpinan dan kemampuan untuk bekerja dalam tekanan diberikan bobot yang paling rendah.



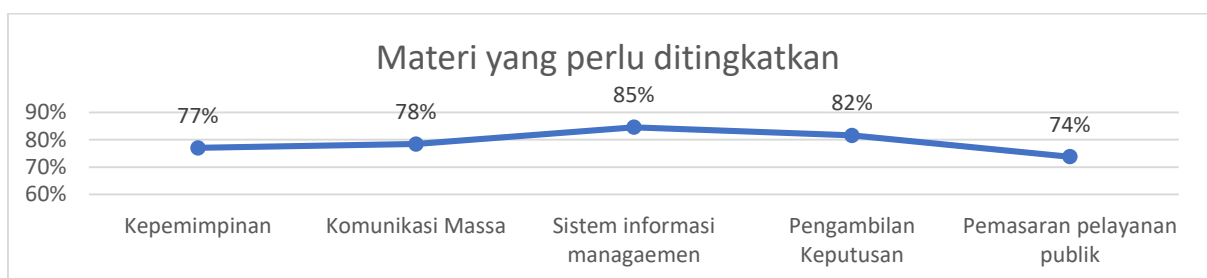
Grafik 5 Softskill yang dibutuhkan institusi kerja

Terkait indikator yang identik dengan *hardskill*, stakeholder memiliki harapan seperti yang tersaji pada Grafik 6. Penguasaan teknologi informasi dan bahasa asing adalah kemampuan yang paling dibutuhkan. Kemampuan tersebut inline dengan kebutuhan dunia kerja saat ini dimana setiap institusi membangun koneksi dan jaringan secara online dalam scope global, sehingga kemampuan komunikasi menjadi sangat vital. Sedangkan para stakeholder melihat pengalaman kerja dan jumlah penghargaan sebagai indikator kinerja yang paling sedikit dibutuhkan.



Grafik 6 Bidang kemampuan yang diinginkan para stakeholder

Untuk meningkatkan kinerja para lulusan, para stakeholder merekomendasikan beberapa aspek yang harus diperhatikan pada kurikulum Prodi MM, seperti yang ditampilkan pada Grafik 7. Bidang ilmu yang paling direkomendasikan adalah *Sistem Informasi Manajemen* dan bidang ilmu yang terkait dengan kemampuan membuat keputusan yang tepat dalam manajemen. Sementara itu, kepemimpinan, komunikasi massa dan pemasaran diberikan bobot yang lebih rendah. Hal ini selaras dengan analisis terdahulu terkait dengan konteks para lulusan sebagai pelaksana kebijakan, dan bukan pembuat kebijakan.



Grafik 7 Bidang ilmu yang perlu ditingkatkan kualitas kajiannya

Yang terakhir, para stakeholder memberikan lima rekomendasi terkait aktivitas yang dapat meningkatkan kemampuan dan pengalaman para lulusan yakni: (1) Peningkatan kompetensi tenaga pengajar MM, (2) Penyelenggaraan workshop, seminar, dan konferensi secara berkelanjutan dengan mengundang para pembicara dari dalam dan luar negeri, (3) Membuka program beasiswa bagi mahasiswa yang berprestasi, (4) Menyelenggarakan program S3, dan (5) Mencetak tesis mahasiswa menjadi buku yang bisa diakses oleh pembaca umum. Kelima rekomendasi tersebut bersifat

### 3.4. Diskusi

#### 3.4.1. Penyelenggaraan prodi MM

Penilaian alumni yang berkaitan dengan penyelenggaraan perkuliahan Prodi MM FEB Unram selama ini disampaikan dalam empat topik bahasan yakni: *kebijakan pengelolaan kemahasiswaan dan peraturan perkuliahan; kinerja para dosen; kualitas perkuliahan, dan fasilitas yang harus segera dimiliki oleh Prodi MM*. Kebijakan kemahasiswaan dan aturan perkuliahan paling tidak masih memiliki satu catatan penting yaitu kebijakan yang terkait pelayanan untuk kelas eksekutif yang membedakannya dengan kelas reguler, terutama yang terkait dengan proses belajar mengajar, bimbingan penelitian dan penulisan tesis.

Sementara itu, secara umum kinerja dosen pengajar dinilai *sangat baik*. Akan tetapi masih terdapat beberapa keluhan terkait kurang konsistennya beberapa dosen dalam menetapkan jadwal mengajar. Data ini penting untuk dijadikan referensi dalam menetapkan alokasi pembagian tugas mengajar dan team teaching. Lebih lanjut, kualitas perkuliahan dapat ditingkatkan dengan memberikan pelayanan secara online dan memasukkan aktivitas di luar lapangan ke dalam metode pembelajaran.

#### 3.4.2. Mutu pelayanan

Secara umum kesan para alumni terhadap kualitas pelayanan diungkapkan dengan istilah *bagus* dan *sangat bagus*. Akan tetapi terdapat beberapa kesan yang mengungkapkan kesan bagus di satu sisi dan kesan kurang bagus di sisi yang lainnya. Ungkapan yang terlihat tidak konsisten seperti ini sebenarnya cukup obyektif menilai ritme pelayanan prodi dari waktu ke waktu. Untuk menjaga kualitas pelayanan yang stabil diperlukan sistem komunikasi yang baik antara pengelola program study dengan seluruh pegawai, dosen dan para mahasiswa. Selanjutnya, para alumni memberikan apresiasi yang *sangat bagus* terkait dengan kualitas pelayanan Prodi MM selama ini. Peningkatan kualitas pelayanan tergantung kepada motivasi staf akademik. Untuk itu, manajemen Prodi MM perlu meningkatkan sistem manajemen bagi staf akademik, seperti jadwal kerja, insentif, sistem komunikasi dan pendelegasian. Hubungan informal antar civitas akademika juga perlu dipertahankan melalui kegiatan di luar kantor seperti rekreasi, outing, dan yang sejenisnya.

#### 3.4.3. Kinerja Alumni Prodi MM FEB Unram

Berdasarkan tempat kerjanya para alumni MM dapat dikelompokkan menjadi tiga yakni yang bekerja di instansi pemerintah, instansi swasta, dan wirausaha. Secara umum, kinerja para alumni dinilai *memuaskan* dan *sangat memuaskan*. Indikator kinerja ini terlihat pada tiga bidang evaluasi yakni: *data tentang pindah kerja alumni; tingkat kepuasan kerja; dan waktu yang dibutuhkan untuk menduduki suatu jabatan*. Indikator kinerja alumni juga dilihat dari tingginya tingkat kepuasan mereka ditempat kerja. Data menunjukkan bahwa sebagian besar alumni mendapatkan pekerjaan dan penghasilan yang sesuai dengan tingkat pendidikan mereka saat ini. Mereka (para alumni) mampu mendapatkan promosi jabatan dalam kurun waktu 1 sampai 2 tahun. Bahkan, sebagian dari mereka berhasil meraih posisi pekerjaan yang lebih tinggi dalam kurun waktu beberapa bulan. Keberhasilan para alumni ini berkaitan dengan kurikulum yang dijalankan Prodi MM saat ini.

Indikator kinerja alumni juga dinilai oleh stakeholder atau institusi tempat para alumni bekerja. Di tempat ini, para atasan dan rekan kerja alumni menilai kinerja dari tingkat *integritas, profesionalisme, unsur kepemimpinan, dan kemampuan berkomunikasi baik dengan bahasa lisan maupun tulisan, menggunakan bahasa nasional dan bahasa asing*. Berkaitan dengan hal tersebut, penilaian para stakeholder seberapa besar berada pada dimensi *baik* dan *sangat baik*, kecuali kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa asing. Mengingat pentingnya penguasaan bahasa asing bagi dunia kerja Prodi MM perlu menemukan mekanisme untuk mendorong para mahasiswa meningkatkan kemampuan berkomunikasi mereka dengan bahasa asing.

#### 3.4.4. Relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja

Hampir seluruh alumni menyatakan kesesuaian antara studi yang mereka pilih dengan tempat kerja mereka. Akan tetapi masih ada alumni yang salah dalam memilih konsentrasi (bidang ilmu). Hal ini bisa jadi berkaitan dengan latar belakang pendidikan alumni sebelumnya yang berasal dari bidang ilmu selain manajemen. Untuk mengurangi kemungkinan salah pilih konsentrasi, perlu ditingkatkan sistem matrikulasi pra kuliah agar para mahasiswa baru mendapat dasar-dasar ilmu manajemen yang secukupnya sebelum mereka memulai perkuliahan. Disamping itu, sistem pendampingan kepada mahasiswa oleh dosen (dosen PA) perlu ditinjau kembali. Dosen PA dapat membantu mahasiswa dengan rekomendasi terkait berbagai isu dalam bidang akademis termasuk pemilihan konsentrasi ilmu dan topik penelitian.

Prodi MM perlu memiliki sebuah mekanisme dimana terdapat forum ilmu untuk para alumni mendapat kesempatan melakukan update informasi dan ilmu melalui kajian ilmu, diskusi dan yang sejenisnya (Ansyar & Nurtain, 1993). Lebih lanjut, mahasiswa perlu diberikan tambahan pengetahuan dengan melakukan praktik lapangan seperti kunjungan ke sebuah instansi, perusahaan, atau sumber daya yang sesuai dengan bidang ilmu atau bidang kajian mahasiswa, untuk meningkatkan relevansi kurikulum dengan dunia kerja. Di samping itu, Prodi MM perlu memiliki / mengadakan program (lembaga) akreditasi atau sertifikasi keahlian dalam rangka menjamin mutu lulusan. Lembaga sertifikasi ini akan memberikan sertifikasi keahlian kepada lulusan yang membutuhkannya.

Para stakeholder memberikan penilaian yang dikategorikan *baik* dan *sangat baik* untuk kinerja para alumni MM. Akan tetapi penilaian ini tidak menjamin tingkat relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja. Peningkatan relevansi kurikulum prodi terhadap dunia kerja dapat dilakukan dengan melihat harapan dari para stakeholder terkait *peningkatan kualitas soft skill lulusan, capaian terkait hardskill, dan rekomendasi untuk mata kuliah yang diperlukan*.

Memang, harapan/tuntutan para stakeholder terkait softskill lulusan, harus dimengerti secara kontekstual. Sebagai contoh, para stakeholder menghendaki pekerja untuk memiliki tingkat kedisiplinan dan kejujuran yang jauh lebih tinggi dari kemampuan untuk memimpin dan bekerja di bawah tekanan. Hal ini bisa jadi disebabkan karena penilaian diberikan dalam konteks para alumni sebagai pekerja dan pelaksana delegasi. Padahal, dalam konteks para lulusan menjadi pemimpin organisasi, harapan terhadap indikator soft-skill ini akan berbeda. Dengan demikian, penilaian ini tidak bisa dijadikan acuan relevansi kurikulum karena para lulusan MM tidak hanya dipersiapkan untuk menjadi pekerja, akan tetapi juga menjadi pengusaha dan pemimpin institusi. Untuk itu, seluruh indikator softskill harus mendapat fokus yang seimbang dalam hal target dan pembinaan pada kurikulum prodi.

Harapan para stakeholder terkait hard-skill dan atribut penting human capital lainnya juga sama dengan yang ada pada soft-skill, yakni agar kurikulum yang diterapkan dapat mencetak para pekerja yang berkinerja tinggi. Para stakeholder memiliki

harapan/tuntutan yang lebih besar agar para lulusan memiliki kemampuan menggunakan teknologi informasi dan berkomunikasi menggunakan bahasa asing daripada memiliki pengalaman kerja dan sejumlah penghargaan. Bahkan para lulusan yang memiliki kemampuan menguasai teknologi informasi dan berkomunikasi dengan bahasa asing lebih diutamakan daripada para lulusan yang memiliki IPK tinggi dan sertifikat pelatihan. Kemampuan seperti ini sangat relevan dimiliki oleh para lulusan untuk mempersiapkan mereka memasuki dunia kerja pada tahap awal dari karir mereka. Sedangkan kemampuan yang lain yang terkait dengan kepemimpinan dan prestasi yang lainnya dapat dimunculkan dalam perjalanan karir mereka.

Harapan para stakeholder agar para lulusan dipersiapkan menjadi pekerja diperkuat dengan rekomendasi mereka untuk mata kuliah yang mereka usulkan untuk ditingkatkan kualitas dan intensitas pengajarannya. Sistem informasi manajemen dan mata kuliah yang meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan dalam pekerjaan adalah yang paling diharapkan untuk ditingkatkan kualitas dan intensitas pengajarannya. Sementara mata kuliah yang terkait pemasaran, komunikasi masa dan kepemimpinan berada pada urutan berikutnya yang harus diajarkan. Namun demikian, penyusunan kurikulum juga harus memperhatikan kebutuhan para lulusan yang memiliki tujuan karir tertentu, selain menjadi pekerja dan karyawan.

#### 4. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Data yang dianalisis pada penelitian ini bersumber dari dua kelompok informan yakni para alumni dan para stakeholder. Kedua kelompok informan tersebut memberikan beberapa rekomendasi yang bersifat *urgent*, *penting sekali* dan *penting* untuk segera ditindaklanjuti oleh Prodi MM. *Program dan fasilitas yang urgent*. (1) Membangun sistem informasi online terutama website yang menyajikan ruang dimana civitas akademika berinteraksi dalam proses belajar mengajar. (2) Perpustakaan online yang bisa diakses secara online baik dari dalam maupun luar kampus. Dan (3) Pengadaan fasilitas belajar mengajar secara online baik dengan cara optimalisasi sistem spada yang ada maupun dengan membuat pengadaan software dan fasilitas baru yang mempercepat sistem belajar online.

*Program dan fasilitas yang penting sekali*. (1) Kerja sama internasional dengan perguruan tinggi di tingkat negara-negara ASEAN dan lingkungan internasional yang lebih luas. Posisi Universitas yang strategis berada di Pulau Lombok, salah satu destinasi pariwisata internasional di dunia, memberikan kekuatan dan peluang yang besar kepada Prodi MM untuk *go internasional*. (2) Melakukan kerjasama dengan instansi terkait untuk membangun lembaga sertifikasi yang membangun meningkatkan akreditasi Prodi MM dan meningkatkan kualitas para lulusan.

*Program dan fasilitas yang penting*. (1) Membangun / memperbaiki fasilitas penunjang proses belajar mengajar offline seperti mushalla untuk sarana ibadah, toilet dan kamar untuk berwudhu juga perlu dibangun, dengan standar kualitas yang baik, paling tidak selevel fasilitas bintang 3. Dan (2) Membuka toko souvenir yang menyediakan barang dan cindramata identitas Prodi MM dan Universitas Mataram.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansjar, M. & Nurtain. 1993. Pengembangan dan Inovasi Kurikulum. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Association for African Universities. 2002. Regional workshop on tracer studies of past university students. Accessed on June 1 2010 from <http://www.aau.org>
- Bernadin, H. J., & Russel, J. C. A. 1993. Human Resources Management.
- Boaduo, NA-P, Mensah, J & Babitseng, SM. 2009. Tracer study as a paradigm for the enhancement of quality course programme development in higher education institutions in South Africa. Paper presented at the Educational Colloquium, University of North-West, Potchefstroom, South Africa, 20-21 August 2009.
- Cascio, Awad. 1981. Humane Resources Management : An Information System Approach, Virginia : Reston Publissing Company.
- Flick, U. (2004). Triangulation in qualitative research. In U. Flick, E. v. Kardorff & I. Steinke (Eds.), *A companion to qualitative research* (pp. 178-183). London: Sage Publications.
- Hasan Alwi (dkk.). 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Edisi Ketiga.
- Hasan, S. H. 2009. Evaluasi Kurikulum. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Janesick, V. J. (2000). The choreography of qualitative research design: Minuet, Improvisations, and Crystallization. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *Handbook of qualitative research, 2nd ed.* (pp. 379-399). Thousand Oaks California: Sage Publication, Inc.
- John M. Echols & Hasan Shadily. 1995. *Kamus Inggris - Indonesia: An English - Indonesian Dictionary*. Jakarta Gramedia. Cetakan 21.
- Nasution, S. 2009. Asas-Asas Kurikulum (Cetakan Kesepuluh). Jakarta: Bumi Aksara.
- Oliver, R., Kersten, H., Vinkka-Puhakka, H., Alpasan, G., Bearn, D., Cema, I., ... & Jeniati, E. (2008). Curriculum structure: principles and strategy. *European Journal of Dental Education, 12*, 74-84.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative research & evaluation methods* (3rd ed.). Thousand Oaks, California: Sage Publications.
- Richardson, L. (2000). Writing: A method of inquiry. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *Handbook of qualitative research, 2nd ed.* (pp. 923-948). Thousand Oaks, California: Sage Publication, Inc.
- Silverman, D. (2010). *Doing qualitative research a practical handbook* (3rd ed.). Los Angeles: Sage.
- Steinke, I. (2004). Quality criteria in qualitative research. In U. Flick, E. v. Kardoff & I. Steinke (Eds.), *A companion to qualitative research* (pp. 185-190). London: Sage Publications.
- Sudarwan Danim. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung. Cetakan 1.